

## Pengajaran Bahasa Asing (Inggris) di PAUD Reguler

Vera Kristiana Ariin

Magister Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pascasarjana Pendidikan Anak Usia  
Dini, Universitas Pendidikan  
Indonesia, Bandung, Indonesia.

\*email: [vera@upi.edu](mailto:vera@upi.edu)

### Kata Kunci:

Metode Pembelajaran,  
Guru,  
Anak Usia Dini,  
Pembelajaran Bahasa Inggris

### Keywords:

*Learning Methods,  
Teachers,  
Early Childhood,  
Learning English*

**Received:** April 2024

**Accepted:** May 2024

**Published:** June 2024

### Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang umum digunakan pada masa kini. Keterampilan berbahasa asing terutama bahasa Inggris menjadi salah satu nilai lebih dalam keterampilan berbahasa asing. Di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat orang-orang dapat dengan mudah berkomunikasi dari berbagai tempat dan negara manapun, bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang dapat memudahkan kita untuk berkomunikasi. Mengajarkan bahasa Inggris diharapkan dapat diajarkan sejak dini, sehingga kemampuan berbahasa Inggris dapat diasah dan menjadi nilai tambah untuk keterampilan selain bahasa ibu (Indonesia). Sudah banyak sekolah dengan pembelajaran bahasa Inggris berlabel Internasional yang pengajarannya menggunakan bahasa asing. Bahasa Inggris dapat menjadi bahasa sehari-hari baik di rumah ataupun di sekolah namun akan berbeda dengan sekolah reguler yang tidak menerapkan penyampaian materi ajar dengan bahasa Inggris. Di lingkungan rumah orang tua menjadi tutor dalam menstimulasi dan memfasilitasi pengembangan bahasa anak. Pada lingkungan sekolah guru menjadi fasilitator dan tutor dalam pengembangan bahasa anak. Guru memberikan pengaruh dalam perkembangan bahasa anak termasuk dalam mengajarkan bahasa asing. Dengan metode yang tepat maka pembelajaran bahasa Inggris anak akan lebih bermakna dan berhasil.

### Abstract

*English is a foreign language that is commonly used today. Foreign language skills, especially English, are one of the more values in foreign language skills. In the midst of rapid technological advances where people can easily communicate from various places and any country, English is an international language that makes it easier for us to communicate. Teaching English is expected to be taught from an early age, so that English language skills can be honed and become an added value for skills other than mother language (Indonesia). There are already many schools with international labels teaching English whose teaching uses foreign languages. English can be used as daily communication both at home and at school but it will be different from regular schools which do not implement the delivery of teaching materials in English. In the home environment, parents become tutors to stimulate and facilitate children's language development. In the school environment, teachers become facilitators and tutors for children's language development. Teachers influence children's language development, including teaching foreign languages. With the right method, children's English learning will be more meaningful and successful.*



© 2024 Ariin. Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.58927>

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dipelajari. Di Indonesia pembelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah atau kelas tertentu bahkan menjadi bidang keilmuan tersendiri di tingkat perguruan tinggi. Bahasa Inggris saat ini sudah banyak diminati oleh semua kalangan. Maka dari itu pembelajaran bahasa Inggris dianggap perlu diberikan sejak usia dini. Dengan menguasai bahasa global tersebut, anak-anak nantinya dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain khususnya pada tataran internasional atau kegiatan yang memerlukan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar (Herdyastika & Kurniawan, 2020).

Anak usia dini menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini dikenal dengan masa keemasan atau *golden age* pada masa *golden age* anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan di kemudian hari. Menurut penelitian di bidang neurologi 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama dan akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia (Suyanto, 2005). Sebuah studi oleh Johnson dan Newport (dalam Santrock, 2007) menemukan bahwa imigran dari China dan Korea yang mulai tinggal di AS antara usia 3 dan 7 tahun memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik daripada orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia ini merupakan masa krusial sebagian besar kecerdasan anak dibentuk daripada fase-fase selanjutnya, maka dari itu metode dan pengajar yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris. Di sekolah bertaraf internasional penyampaian dan kegiatan pembelajaran disajikan dengan bahasa Inggris, namun berbeda dengan sekolah reguler yang penggunaan bahasa Inggris hanya pada kegiatan dan jam tertentu bahkan masih ada yang sama sekali tidak menggunakan bahasa Inggris. Guru di sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak (Rusniah, 2017). Menurut Musthafa (2010) apabila guru ingin mencapai hasil yang diharapkan dalam pengajaran bahasa Inggris maka guru harus mengetahui:

1. Siapa anak itu?

Guru harus bisa memiliki perspektif yang tepat mengenai siapa anak itu. Menurut Cosaro (dalam Musthafa, 2010) anak-anak memiliki budayanya sendiri, memiliki perilaku dan pemikiran yang berbeda dari orang dewasa. Anak merupakan pribadi mereka sendiri bukan miniatur orang dewasa. Mereka memiliki hak dirinya sendiri

2. Bagaimana anak belajar?

Guru perlu mengetahui bagaimana cara anak untuk belajar. Berbagai teori sudah menjelaskan bagaimana anak-anak dapat belajar. Seperti kontribusi teori dari Bruner (Musthafa, 2010) mengenai bagaimana anak belajar atau hirarki mode belajar anak-anak: enaktif (yang berarti mengandalkan aktivitas fisik), ikonik (gambaran mental yang dihasilkan dari kontak dengan entitas materi), dan simbolik (yang muncul kemudian melalui sarana simbolik seperti bahasa). Sejalan dengan hal tersebut Piaget (dalam Musthafa, 2010) memiliki konsep jenis pengetahuan yang diciptakan oleh anak-anak yang berasal dari interaksi mereka dengan benda fisik dan interaksi sosial mereka. Ada tiga jenis pengetahuan: pengetahuan fisik (yang dibangun anak-anak dari "interaksi" mereka dengan objek fisik), pengetahuan logika matematis (yaitu, konsep dasar yang diperoleh anak-anak sebagai residu pemikiran mereka dari tindakan dan objek), pengetahuan sosial (hasil dari interaksi yang mereka dapatkan dari lingkungan sosial dan budaya). Berdasarkan konsep teoritis tersebut maka prinsip-prinsip pembelajarannya yakni: anak-anak belajar dari pengalaman langsung; anak-anak belajar dari aktivitas fisik langsung; pemikiran anak tertanam dalam konteks situasi saat ini dan di sini; anak-anak belajar secara holistik dari keseluruhan ke bagian menggunakan skrip; dan anak-anak memiliki rentang perhatian yang pendek.

3. Bagaimana anak belajar bahasa?

Anak-anak belajar berbahasa dengan kontak langsung dengan bahasa yang ia gunakan. Anak-anak mengamati dan berpartisipasi dalam berbahasa. Musthafa (2001) berpendapat harus ada tiga

dimensi pembelajaran bahasa: paparan bahasa (di mana pembelajar mendapatkan terpapar pada penggunaan bahasa yang dapat menjadi contoh untuk dipelajari), keterlibatan (di mana pembelajar mendapatkan kesempatan untuk menggunakan bahasa untuk tujuan komunikatif), dan dukungan yang konsisten (di mana pembelajar melihat sendiri bahwa mempelajari bahasa itu berguna; dan bahasa yang mereka pelajari diakui secara sosial).

4. Bagaimana anak belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing?  
Bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa asing secara fungsional masih terbatas. Mengajar bahasa Inggris kepada AUD tidak semua dilengkapi dengan pelatihan preservice dan inservice yang sistematis, pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar berarti kegiatan “asal-asalan” dan ini dapat mempertaruhkan reputasi guru.
5. Prinsip-prinsip dan hal-hal yang memfasilitasi pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing  
Guru harus dapat aktif memfasilitasi berbahasa Inggris dimanapun baik secara lisan ataupun tulisan sebagai upaya anak-anak terbiasa terpapar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Karena anak-anak belajar lebih mudah ketika terlibat dalam gerakan fisik, guru harus menggunakan teknik belajar mengajar berbasis aktivitas seperti TPR, permainan, dan proyek. Juga perlu dicatat di sini adalah bahwa guru harus fokus pada bahasa Inggris fungsional.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu adanya pembiasaan untuk terus mengasah keterampilan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Tips dalam mengajarkan bahasa Inggris menurut Wortham (2006): a) ajak anak berbicara aktif, b) ciptakan suasana dimana anak sering mendengar bahasa Inggris, c) dorong anak mengucapkan kata-kata yang benar, d) berikan motivasi dan pujian, e) biasakan anak mengenal buku, f) pemanfaatan teknologi.

Dalam lingkungan sekolah, guru berperan menyiapkan pembelajaran yang tepat bagi perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak dinilai sangat penting dan menentukan keberhasilan kegiatan tersebut. Metode yang dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu metode yang digunakan dapat berupa:

1. TPR (Total Physical Response) TPR merupakan pengantar untuk pendekatan pengajaran yang dikenal sebagai respon fisik total (Mulyanah dkk., 2018). Metode yang populer dalam memperkenalkan kosa kata yang berkenaan dengan suatu tindakan atau gerakan (Fadlan dkk., 2021). Secara garis besar TPR berhubungan dengan gerakan secara fisik melalui perintah. Dalam metode tersebut dilakukan dengan koordinasi perintah (command), ucapan (speech) dan gerak (action), dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor) (Samad & Tidore. 2015). Mendengarkan dan melakukan hal-hal yang disampaikan guru adalah peran murid dalam metode TPR (Hafidah & Dewi, 2019). Fahrurrozi (2017) yang mengungkapkan bahwa metode TPR memberikan penekanan yang lebih besar instruksi (perintah) yang mudah digunakan oleh guru dan dipahami siswa karena dilakukan dengan cara gerakan tubuh.
2. Gerak dan lagu  
Melalui lagu (musik) anak dapat menemukan berbagai cara belajar seru. Ketika anak-anak dikenalkan dengan lagu-lagu dalam bahasa asing (dalam bahasa Inggris), secara tidak langsung anak mengenal kosa kata asing (bahasa Inggris) baru (Uzer, 2019). Lagu anak-anak biasanya dapat dinyanyikan pada waktu yang bersamaan dengan kegiatan permainan atau aktivitas lainnya. Karena itu dihitung sebagai permainan, dengan demikian anak termotivasi untuk mendengarkan, belajar dan berbicara.
3. Permainan (*games*)  
Penyampaian pembelajaran yang menyenangkan bagi anak adalah dengan bermain. Pembelajaran bahasa Inggris dengan permainan akan menjadi aktifitas yang menyenangkan bagi anak karena sejatinya anak-anak belajar melalui bermain. Dalam kegiatan ini anak dapat aktif menyerap materi dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

#### 4. Bercerita

Dengan membaca kalimat

perkalimat bahasa Inggris tetapi yang masih mudah dipahami akan sangat membantu siswa dalam memahami cerita yang menggunakan bahasa Inggris (Samad & Tidore, 2015). Dalam bercerita guru harus dapat menyampaikan bahasa yang jelas dengan berbagai ekspresi dan gerakan yang dapat mempresentasikan isi teks secara jelas kepada siswa sehingga siswa dapat memahami isi bacaan walau menggunakan bahasa asing.

Peneliti melakukan analisis terkait pembelajaran bahasa Inggris di TK reguler dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

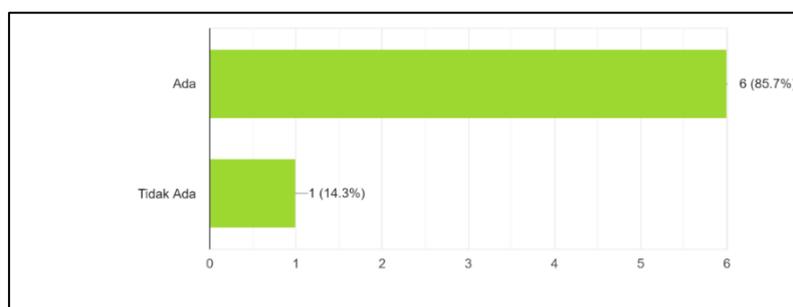
Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Pengambilan data dilakukan dengan metode sampel jenuh, dimana populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel (Jati, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara online. Pengambilan responden dilakukan secara random. Responden merupakan guru yang mengajar di TK reguler. Instrumen penelitian ini terdiri dari 4 pertanyaan umum. Adapun rincian pertanyaan tersebut adalah:

1. Apakah sekolah yang diajar memiliki program khusus pembelajaran bahasa asing (Inggris)?
2. Apakah pembelajaran bahasa asing (Inggris) memiliki jam khusus?
3. Apakah pembelajaran bahasa asing (Inggris) memiliki guru khusus?
4. Deskripsikan dengan singkat bagaimana pelaksanaan program/metode dalam pembelajaran bahasa asing (Inggris) yang dilakukan di sekolah!

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah angket disebar secara online terdapat 7 responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden merupakan guru PAUD reguler (non sekolah internasional) dari beberapa kota yang ada di Jawa Barat.

Berdasarkan instrumen yang sudah ditetapkan kita dapat melihat pada gambar pertama dari hasil pertanyaan pertama. Gambar 1 menunjukkan hampir semua sekolah (6 dari 7 sekolah) sudah melakukan pembelajaran bahasa Inggris di PAUD. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sudah terintegrasi dalam program pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini.



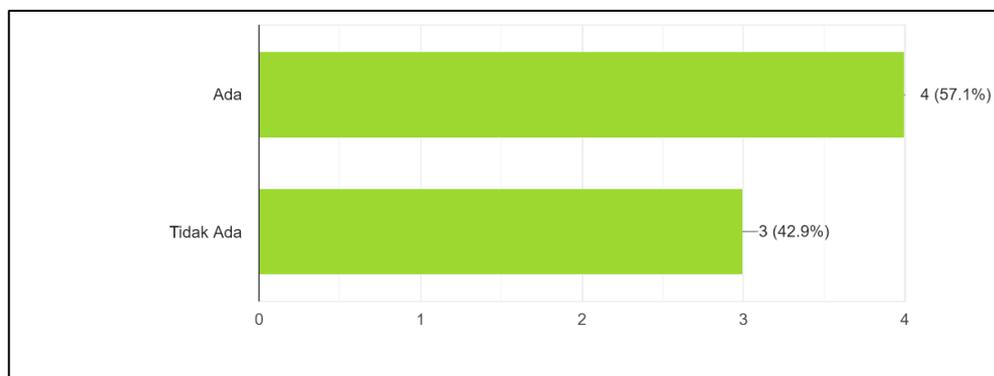
**Gambar 1.** Ketersediaan program pembelajaran bahasa Inggris di PAUD

Gambar 2 menunjukkan bahwa hanya 57% atau 4 dari 7 sekolah yang memiliki jam khusus pada pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sudah mulai menjadi mata pelajaran khusus atau jam khusus di sekolah PAUD reguler namun sebagian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris belum menjadi program yang khusus dalam kegiatan di kelas.



**Gambar 2.** Program pembelajaran bahasa Inggris di PAUD secara khusus

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar bahasa Inggris merupakan guru khusus yang memiliki kompetensi dibidangnya, dan sebagian kecil masih mengajarkan bahasa Inggris dengan guru kelasnya atau tidak memiliki guru khusus. Dalam pembelajaran bahasa Inggris guru diharapkan memiliki kompetensi yang mumpuni karena guru berperan sebagai model dan fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.



**Gambar 3.** Ketersediaan guru khusus bahasa Inggris di PAUD

Untuk hasil instrument ke 4 dapat dijabarkan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan berbagai metode, salah satunya dengan bermain, dengan gerak dan lagu, dilakukan secara klasikal, menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan terintegrasi pada pembelajaran di kelas. Program pembelajaran bahasa Inggris dilakukan sebagai ekstrakurikuler (1 jam khusus setelah sekolah), sebagai Intrakurikuler (1jam(45mnt)/minggu & 2x seminggu). Dalam pelaksanaannya beberapa sekolah memiliki kerjasama dengan lembaga bahasa asing, dengan mendatangkan *native speaker* pada kegiatan pembelajaran di kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut sebagian besar sekolah reguler menyadari akan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sebagai salah satu kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sejak dini. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris untuk anak usia dini diharapkan guru memahami karakteristik anak dan cara yang tepat dalam kegiatannya. Dengan memiliki guru khusus yang kompeten maka diharapkan pembelajaran bahasa Inggris dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dilaksanakan dengan berbagai metode yang beragam sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penerapan metode bermain dengan permainan yang melibatkan aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru atau tutor atau dengan penerapan metode TPR dapat menunjang kemampuan anak untuk menyerap pelajaran bahasa asing (Inggris) anak sebagai kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan menyenangkan lainnya yang dapat

menstimulasi kemampuan berbahasa asing anak yakni dengan bernyanyi, gerak dan lagu, bercerita, mendatangkan ahli berbahasa asing (bekerjasama dengan lembaga profesional) dan kegiatan seru lainnya yang secara aktif memaparkan kegiatan berbahasa kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137-151. Doi: <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619>
- Fahrurrozi. (2017). Improving Students Vocabulary Mastery by Using Total Physical Response English Language Teaching. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/elt.v10n3p118>
- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2019). Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019*, 393-399. <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>
- Herdyastika, M., & Kurniawan, M. (2020). Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1585-1593. doi:10.31004/obsesi.v5i2.902
- Jati, W., & Yuliansyah, H. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online (OnlinearketingStrategy) Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(1)127-138. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1051509&val=15747&title=PENGAR>
- Mulyanah, E. Y., Ishak, I., & Firdaus, M. I. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3855>
- Musthafa, B. (2001). Communicative Language Teaching in Indonesia: issues of Theoretical Assumptions and Challenges in Classroom Practice. *English Quarterly: A Publication of the Canadian Council of Teachers of English Language Arts*, 33(1&2), 63-67. *University of British Columbia: Vancouver, Canada*. Doi: <http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v12i2/184-193>
- Musthafa, B. (2010). Teaching English to young learners in Indonesia: Essential requirements. *Educationist*, 4(2), 120-125. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/82092862/07\\_Bachrudin\\_Musthafa-libre.pdf?1647175862](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/82092862/07_Bachrudin_Musthafa-libre.pdf?1647175862)
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan perkembangan bahasa indonesia anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok A di TK Malahayati Neuhen tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114-130. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 1(2), 47-57. <http://dx.doi.org/10.33387/cp.v2i1.226>
- Suyanto, S. (2005). Pembelajaran Untuk Anak TK. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan ANak. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Uzer, Y. (2019). Implementasi pembelajaran bahasa inggris anak melalui metode gerak dan lagu untuk anak paud. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 187-193. Doi: <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3117>
- Wortham, S. C. (2006). Early childhood curriculum: Developmental bases for learning and teaching. Ohio: Merrill Prentice Hall. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282270933110528>